

DISEMINASI INFORMASI PEMANFAATAN LARVASIDA DALAM RANGKA PENCEGAHAN KEJADIAN DBD PADA MASYARAKAT KELURAHAN TABLOLONG KABUPATEN KUPANG

Agus Setyobudi¹, Deviarbi Sakke Tira^{2*}

¹⁻²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNDANA

*e-mail Korespondensi: deviarbi.tira@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

DBD (Demam Berdarah Dengue) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh vektor nyamuk *Aedes aegypti*. Berbagai upaya untuk menurunkan kasus telah dilakukan untuk menanggulangi kasus DBD, hingga saat ini DBD dapat dikatakan masih menjadi epidemi di Indonesia termasuk Kabupaten Kupang. Tujuan dari kegiatan diseminasi informasi ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat yang berada di Kelurahan Tablolong Kabupaten Kupang tentang bagaimana cara pencegahan dan pemberantasan DBD pada lingkungan rumah tangga. Metode yang digunakan berupa penyuluhan interaktif, demonstrasi aplikasi larvasida dan evaluasi. Metode tepat guna untuk mencegah DBD saat ini adalah pemberantasan sarang nyamuk dengan penerapan 3M Plus yaitu: (Menguras, Menutup, Mengubur) dan menabur larvasida serta penyebaran ikan pada tempat penampungan air, dan kegiatan lainnya yang dapat mencegah/memberantas nyamuk *Aedes* berkembang biak. Diharapkan masyarakat tersebut mampu memahami tentang epidemi DBD dan cara penanggulangan dan pemberantasan DBD.

Kata kunci: *Aedes aegypti*, Demam Berdarah Dengue, Kabupaten Kupang

DISSEMINATION OF INFORMATION ON THE USE OF LARVASIDES IN THE FRAMEWORK OF PREVENTING DHF INCIDENTS IN THE COMMUNITY OF TABLOLONG VILLAGE, KUPANG DISTRICT

Agus Setyobudi¹, Deviarbi Sakke Tira^{2*}

¹⁻² Public Health Study Program, Faculty of Public Health, UNDANA

*email Correspondence: deviarbi.tira@staf.undana.ac.id

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an infectious disease caused by the *Aedes aegypti* mosquito vector. Many efforts have been made to reduce the incidence of DHF cases, until now DHF is still an epidemic in Indonesia, including Kupang Regency. The purpose of this information dissemination activity is to educate the community in Tablolong Village, Kupang Regency on how to prevent and control DHF in the household environment. The methods used were interactive training, demonstration of larvicide application and evaluation. The appropriate method to prevent DHF at this time is the elimination of mosquito nests with the application of 3M Plus, namely: (Drain, Cover, Bury) and sowing larvicide as well as spreading fish in water reservoirs, and other activities that can prevent / eliminate *Aedes* mosquitoes from breeding. It is expected that the community will be able to understand about the dengue epidemic and how to manage and eliminate dengue.

Keywords: *Aedes aegypti*, *Dengue Hemorrhagic Fever*, *Kupang Distric*

PENDAHULUAN

Epidemi dengue dipengaruhi beberapa faktor, yaitu: faktor lingkungan, faktor biologi, dan perilaku manusia. Kondisi lingkungan yang mendukung perkembangbiakan nyamuk seperti rumah yang menyediakan tempat perkembangbiakan nyamuk menjadi potensi untuk meningkatkan frekuensi menggigit manusia. Kondisi lingkungan rumah sekitar yang terdapat potensi genangan air akan menyediakan *breeding place* bagi nyamuk untuk berkembang biak apalagi didukung oleh keadaan rumah tangga yang tidak menerapkan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) maka akan menyebabkan peningkatan kepadatan nyamuk *Aedes aegypti* yang berkembang biak sehingga berpotensi meningkatkan jumlah frekuensi menggigitnya terhadap manusia.

Faktor manusia yang terkait dengan kejadian penyakit DBD salah satu diantaranya adalah pemahaman masyarakat yang kurang terhadap DBD, kurangnya sosialisasi yang jelas tentang Penyakit DBD, belum adanya jadwal rutin pelaksanaan jumantik di setiap desa/kelurahan, masih rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat, menjadi penyebab terjadinya kasus DBD [WHO, 2010]

Pola peningkatan kasus infeksi dengue secara epidemiologi berhubungan dengan musim hujan karena penampungan air hujan akan menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk. Aktivitas manusia dapat mempengaruhi frekuensi gigitan nyamuk, terhadap orang yang diam (tidak bergerak), 3,3 kali akan lebih banyak digigit nyamuk *Aedes aegypti* dibandingkan dengan orang yang lebih aktif, dengan demikian orang yang kurang aktif akan lebih besar risikonya untuk tertular virus Dengue (Canyon, 2000). Curah hujan tidak secara langsung berpengaruh terhadap kepadatan nyamuk, tetapi secara tidak langsung melalui siklus kehidupan vektor. Faktor yang langsung berpengaruh terhadap kepadatan nyamuk adalah suhu udara dan kelembaban udara karena berpengaruh terhadap aktivitas dan metabolisme nyamuk.

Penyakit demam berdarah disebabkan oleh virus dengue yang dibawa oleh nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Di Indonesia teridentifikasi ada 3 jenis nyamuk yang bisa menularkan virus dengue yaitu: *Aedes aegypti*, *Aedes albopictus* dan *Aedes scutellaris*. Habitat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* dapat dikelompokkan sebagai berikut : Tempat penampungan air (TPA) untuk keperluan sehari-hari, seperti: drum, tangki reservoir, tempayan, bak mandi/wc, dan ember. Tempat penampungan air bukan untuk keperluan sehari-hari seperti: tempat minum burung, vas bunga, perangkap semut, bak kontrol pembuangan air, tempat pembuangan air kulkas/ dispenser, talang air yang tersumbat, barang-barang bekas (contoh: ban, kaleng, botol, plastik, dll). Tempat penampungan air alamiah seperti: lubang pohon, lubang

batu, pelepah daun, tempurung kelapa, pelepah pisang dan potongan bambu dan tempurung coklat/karet, dll.

Cara terbaik mengurangi kemungkinan terkena penyakit Demam Berdarah diantaranya adalah : musnahkan tempat nyamuk mengeluarkan telurnya, bersihkan seminggu sekali dan sikat penampungan air untuk memusnahkan telur nyamuk; daur ulang ban atau penampungan air lainnya yang tidak berguna lagi, . tutup rapat tong penampungan air, (Etik, 2022)

Kegiatan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) lebih efektif memberantas DBD dibandingkan dengan pengasapan/ fogging. Sebab pengasapan hanya membunuh nyamuk dewasa, sedangkan larva/ jentik nyamuk di dalam air tetap bertahan hidup. Pada saat ini pengobatan dan pencegahan yang efektif DBD dengan vaksin belum ditemukan, sehingga cara yang paling efektif dan efisien adalah dengan pengendalian vector nyamuk yang berperan dalam penularan virus dengue. Upaya pengendalian dan pemberantasan vektor pada prinsipnya ditujukan pada stadium dewasa dan pradewasa. Gerakan pengendalian vektor di masyarakat dikenal dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk melalui 3 M plus. (Depkes RI, 1996)

Gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan 3M Plus merupakan salah satu upaya dalam pencegahan DBD yang dilakukan dengan 3 cara yaitu : secara fisik melakukan 3 M (Menguras dan menyikat tempat penampungan air secara rutin, Menutup rapat semua tempat penyimpanan air, Memanfaatkan limbah barang bekas yang berilai ekonomis (daur ulang)), Secara biologi dengan memelihara ikan pemakan jentik nyamuk pada penampungan air, menanam tanaman pengusir nyamuk dan Secara kimiawi dengan menaburkan bubuk larvasida pada tempat penampungan air yang sulit dibersihkan, serta menggunakan insektisida pada nyamuk dewasa. Ketiga cara pengendalian tersebut efektif mengurangi populasi nyamuk jika dilakukan bersamaan. (Depkes 2017)

Sosialisasi program ini dengan peningkatan pemahaman terhadap pencegahan penyakit DBD melalui pengenalan teknik pencegahan dan praktik pengendalian kepadatan vector / nyamuk penular DBD melalui penerapan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di lingkungan Masyarakat. (H.M Abednego, 1996)

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap epidemi DBD di lingkungan mereka dan memberikan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap penanggulangan dan pemberantasan DBD di lingkungan sekitar.

Manfaat kegiatan ini adalah agar masyarakat mengetahui berbagai informasi tentang epidemi DBD dan penanggulangan serta pemberantasannya, dan berpartisipasi aktif dalam berbagai upaya untuk memberantas dan menanggulangi DBD.



Gambar 1. Pemateri yang bersiap memberikan edukasi kepada masyarakat

METODE PENGABDIAN

Lokasi kegiatan dilakukan di Kelurahan Tablolong Kabupaten Kupang NTT dengan jumlah peserta sebanyak 35 orang. Sasaran peserta pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu rumah tangga Metode pelaksanaan yang dilaksanakan merupakan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis sebagai berikut.

1. Persiapan

- a. Membuat proposal
- b. Berkoordinasi dengan pihak Kelurahan dan Puskesmas
- c. Membentuk tim pelaksana
- d. Menyiapkan materi dan bahan, termasuk contoh stadium larva nyamuk pada dan larvasida yang digunakan sebagai bahan demonstrasi.

2. Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan tanya jawab. Ceramah dilakukan untuk mensosialisasikan informasi tentang epidemi, pemberantasan dan penanggulangan DBD, aplikasi penggunaan larvasida sebagai pembunuh jentik nyamuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran kegiatan diseminasi informasi ini adalah ibu-ibu rumah tangga. adapun alasan sasaran peserta ibu-ibu rumah tangga adalah menurut S.J Mardihusodo 2005, Pada masyarakat, perempuan khususnya ibu rumah tangga diposisikan sebagai *care giver*. Artinya, mereka bertugas menjaga, merawat, mengobati anggota keluarga apabila menderita sakit. Secara umum PSN lebih banyak dilakukan ibu rumah tangga, maka bila kelompok ini telah bias digerakkan untuk aktif dalam PSN, akan member pengaruh yang besar dalam pencapaian ABJ > 95% pada gilirannya diharapkan dapat menekan penularan DBD.

Berdasarkan proses kegiatan dapat terlihat bahwa para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini dapat diketahui melalui beberapa pertanyaan yang diajukan oleh beberapa peserta. Salah satu diantara pernyataan yang dikemukakan peserta adalah *“apakah terdapat efek penggunaan abate jika abate tersebut ditaburkan ke dalam wadah air minum untuk konsumsi”*. Materi yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat meliputi penyebab penyakit, kebiasaan dan daur hidup vektor penyebab penyakit, habitat perkembangbiakan vektor penyakit, perilaku nyamuk dewasa, siklus penularan, dan pengendalian vektor melalui 3M plus. Untuk kegiatan demonstrasi pengendalian vektor, tim pengabdian masyarakat mendemonstrasikan cara aplikasi larvasida jenis abate sebagai upaya untuk mengeliminasi jentik nyamuk yang dapat diaplikasikan pada wadah/tempat penampungan air non konsumsi seperti pada bak air pada kamar mandi, bak penyimpanan air pada drum, tanaman hias pada wadah yang menggunakan media air dan sebagainya. Materi yang disampaikan oleh tim dapat diterima dengan baik dan dipahami oleh para peserta. Hasil evaluasi secara lisan yang telah Tim Pengabdian masyarakat lakukan menggambarkan bahwa para peserta memahami materi yang telah disampaikan. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka menjawab dengan baik dan benar sebagai evaluasi dalam keberhasilan peningkatan pengetahuan mengenai cara pencegahan dan pemberantasan penyakit DBD.



Gambar 2. Peserta yang terlibat dalam kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan berupa diseminasi informasi kesehatan dengan judul Pemanfaatan Larvasida Dalam Rangka Pencegahan Kejadian DBD Pada Masyarakat Kelurahan Tablolong Kabupaten Kupang mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai bahaya penyakit DBD, tanda-tanda Penyakit DBD, cara pengendalian vektor penular Penyakit DBD (Jenis nyamuk, Aktivitas menggigit dan Siklus Hidupnya), dampak meningkatnya pemahaman pengetahuan ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Tablolong Kabupaten Kupang, terlihat dari kemampuan menjawab dengan benar berbagai poin penting dari materi penyuluhan yang telah disampaikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak PERGIZI PANGAN NTT, pihak Kelurahan Tablolong Kabupaten Kupang, Pihak Dinkes Kabupaten Kupang, Tim pengabdian masyarakat dari FKM Undana yang telah memberikan dukungan dari mulai proses perizinan hingga pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Canyon D. 2000. Advances in Aedes aegypti biodynamics and vector capacity. Trop Infect Parasit Dis Unit, Sch Public Heal Trop Med James Cook Univ
- Depkes RI, 1992. "Petunjuk Teknis Pemberantasan Nyamuk Penular Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)." Jakarta :Ditjen PPM dan PL Depkes.
- Depkes RI, 2017. "Pedomanan Pengendalian Demam Berdarah di Indonesia". Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan RI Jakarta, 2017
- Etik. (2022). Kenali Nyamuk Demam Berdarah
<https://dinkes.kulonprogo.go.id/detil/623/kenali-nyamuk-demam-berdarah>
- H.M. Abednego,1996. "Menggerakkan masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue (PSN-DBD): Petunjuk bagi kader dan tokoh masyarakat pada pencegahan penyakit demam berdarah dengue." Jakarta: Ditjen P2M dan PLP Depkes RI.
- S.J. Mardihusodo, 2005. "Manajemen Pengendalian Vektor Demam Dengue." Dalam Simposium Dengue Control Up date. Yogyakarta: Pusat Kedokteran Tropis UGM.
- WHO, 2010. "Equipment for Vector Control Specification Guidelines Revised Edition." Department of Control of Neglected Tropical Diseases WHO Pesticide Evaluation Scheme (WHOPES): Geneva.